

ABSTRACT

Background: Woman life and well being has been influenced by sexuality and can not be separated from sexual identity, sexual relationship and sexual function. During first and second trimesters, pregnant woman is suspected to have less sexual dysfunction compare to third trimester.

Objective: To understand relationship between the age of pregnancy and prevalence of sexual dysfunction among pregnant women.

Method: This research is observational, using crosssectional method by questionnaire. The subject are pregnant women in Yogyakarta. Quantitative approach is used to measure and assess the relationship between age of pregnancy and the prevalence of sexual dysfunction among pregnant woman. The dependent variable is pregnant women experience sexual dysfunction and the independent variable is the trimester of pregnancy among pregnant women. Data selection method is using questionnaire assisted by FSFI questionnaire and sample collection method is consecutive sampling method. To collect the sample, each women will fill the questionnaire. The relation between variables will be analyzed using chi square and odds ratio.

Result: Sexual Dysfunction occur from first trimester, then continue to second and third trimester. Data obtained from 124 respondents. Prevalence of sexual dysfunction in the first is 85,3% second trimester is 73,2% and third trimester is 71,4%. Type of sexual dysfunction that frequently occur is arousal by 97,1% in first trimester, 95,0% in second trimester and 93,8% in last trimester. Lowest domain is satisfaction by 79,4% in first trimester, 70,0% in second trimester, and 60,4% in the last trimester.

Conclusion: Based on the result and discussion we can conclude that incident of sexual dysfunction occur from first trimester until third trimester. The highest prevalence is in the first trimester, followed by second and third trimester respectively. Although many respondent already know the basic knowledge of having sexual intercourse during pregnancy, sexual dysfunction still occur. There is no difference on type of sexual dysfunction that mostly occur during pregnancy. Type of sexual dysfunction that mostly occur in all trimester is arousal. Pregnant women can suffer more than one type of sexual dysfunction during their pregnancy.

Keywords: FSFI; Sexual Dysfunction; Pregnancy

INTISARI

Latar Belakang: Kehidupan dan kesehatan wanita dipengaruhi oleh identitas seksual, serta tidak bisa dipisahkan dari seksualitas dan fungsi seksual. Selama trimester pertama dan kedua, wanita hamil diduga memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami disfungsi seksual dibanding trimester ketiga.

Tujuan: Memahami hubungan antara kehamilan dan prevalensi disfungsi seksual pada ibu hamil.

Metode: Penelitian ini bersifat observasional, dengan metode kros-seksional dengan menggunakan kuesioner. Subjek pada penelitian ini adalah wanita hamil di Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menilai hubungan antara usia kehamilan dan prevalensi disfungsi seksual pada wanita hamil. Variabel dependen pada penelitian ini adalah wanita hamil yang mengalami disfungsi seksual dan variabel bebasnya adalah trimester kehamilan pada wanita hamil. Metode pemilihan data menggunakan kuesioner dari FSFI dan metode pengumpulan sampel FSFI adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel berturut-turut. Untuk mengumpulkan sampel, masing-masing wanita akan diminta mengisi kuesioner. Hubungan antara variabel akan dianalisis dengan menggunakan chi square dan odds ratio.

Hasil: Disfungsi seksual terjadi dari trimester pertama, kemudian berlanjut ke trimester kedua dan ketiga. Data diperoleh dari 124 responden. Prevalensi disfungsi seksual pada trimester pertama adalah 85,3% pada trimester kedua yaitu 73,2% dan trimester ketiga adalah 71,4%. Jenis disfungsi seksual yang sering terjadi adalah gairah sebesar 97,1% pada trimester pertama, 95,0% pada trimester kedua dan 93,8% pada trimester terakhir. Domain terendah adalah kepuasan sebesar 79,4% pada trimester pertama, 70,0% pada trimester kedua, dan 60,4% pada trimester terakhir.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa kejadian disfungsi seksual terjadi dari trimester pertama hingga trimester ketiga. Prevalensi tertinggi adalah pada trimester pertama, diikuti oleh trimester kedua dan ketiga secara berurutan. Meski banyak responden sudah mengetahui pengetahuan dasar tentang hubungan seksual selama kehamilan, disfungsi seksual masih terjadi. Tidak ada perbedaan jenis disfungsi seksual saat kehamilan. Jenis disfungsi seksual yang banyak terjadi pada semua trimester adalah gairah. Wanita hamil bisa menderita lebih dari satu jenis disfungsi seksual selama kehamilannya.

Kata Kunci: FSFI; Sexual Dysfunction; Pregnancy